

Strategi Mengajarkan Alkitab Bagi Anak Sekolah Minggu Usia 4-12 Tahun di GSKI Eleos Jakarta Timur

Suni Nurmala¹, Susana²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

e-mail: suninurmala5@gmail.com¹, susanbati1612@gmail.com²

Abstrak

Anak sekolah minggu yang bertumbuh dan berkembang dilihat dari kepintaran intelektual namun juga sisi kerohaniannya. Dalam pertumbuhan rohani anak sekolah minggu dapat dilihat dari kemampuan berinteraksi misalnya terhadap dengan dunia luar, masyarakat sekitarnya dan keluarga. Disini dibutuhkan peran guru sekolah minggu untuk dapat membantu perkembangan rohani anak-anak melalui strategi mengajar Alkitab yang relevan. Anak-anak sekolah Minggu GSKI Eleos Jakarta Timur mengalami kemerosotan dalam aspek karakter karena kurangnya pembinaan rohani kepada anak-anak, jika terus menerus dibiarkan maka akan berdampak pada pertumbuhan rohani mereka. Itulah sebabnya penelitian dilakukan bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak tentang Alkitab. Metode dilakukan dengan test dan perilaku di kelas sehingga hasil dan perubahan langsung tampak. Dengan penerapan strategi yang tepat diperoleh peningkatan iman dan perilakunya.

Kata kunci: *Sekolah Minggu, GSKI, Mengajar Alkitab, Perilaku, Strategi Mengajar*

Abstract

Sunday school children who grow and develop can be seen from their intellectual intelligence but also their spiritual side. The spiritual growth of Sunday school children can be seen from their ability to interact, for example, with the outside world, the surrounding community, and family. Here the role of Sunday school teachers is needed to be able to help children's spiritual development through relevant Bible teaching strategies. The children of the GSKI Eleos East Jakarta Sunday School experienced a decline in their character aspects due to a lack of spiritual formation for the children. If this continues, this will have an impact on their spiritual growth. That is why research is carried out aimed at teaching children about the Bible. The method is carried out using tests and behavior in class so that results and changes are immediately visible. By implementing the right strategy, faith and behavior can be increased.

Keywords: *Sunday School, GSKI, Bible Teaching, Behavior, Teaching Strategy.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perkembangan globalisasi yang sangat pesat. Hal ini ditandai adanya perkembangan zaman yang sering disebut ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga arus informasi dan komunikasi teknologi semakin berkembang di dalam lingkungan kehidupan. Dengan adanya teknologi sangat mempermudah mengakses apapun yang dicari.

Perkembangan teknologi menjadi hal yang sudah tidak asing lagi. Sejurus itu perkembangan teknologi informasi saat ini memang jauh lebih pesat dari tahun ke tahun sebelumnya. Transformasi teknologi kepada yang lebih canggih, mudah dan lebih cepat kerja dan daya jangkauannya. Perkembangan teknologi tidak hanya terjadi di kota-kota tetapi perkembangan teknologi juga terjadi di perdesaan. Kemajuan teknologi juga dapat memberikan dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Kemajuan teknologi dapat memberikan banyak kemudahan, manfaat dan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia, tak terkecuali dalam bidang pelayanan anak sekolah minggu. Menurut peneliti Guru sekolah minggu harus bisa memanfaatkan media digital agar dapat meningkatkan pembelajaran yang menarik bagi anak-anak.

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai (Bilo & Harefa, 2020, p. 9) dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar maupun pendidikan menengah (UU No. 14 Tahun 2005). Seorang guru harus bisa bertanggungjawab agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya mulai dari PAUD hingga ke perguruan tinggi. Tenaga pendidik juga tidak hanya dalam pendidikan formal maupun non-formal mengajar bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi seorang guru untuk menjalankan tugasnya oleh karena itu seorang guru harus mempunyai strategi dalam mengajar.

Dalam bahasa Yunani kata "strategi" yaitu *strategos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk pemahaman atas perencanaan yang akan dicapai, cara, dan teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam KBBI strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan (KBBI, 1991). Strategi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pentingnya bagi seorang pendidik untuk menyusun sebuah strategi sebelum mengajar agar tujuan dari pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Strategi mengajar bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi mengajar adalah tindakan seorang guru dalam melaksanakan suatu rencana mengajar, artinya usaha dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi (Purba et al., 2022, p. 45). Agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru dapat dikatakan berhasil dalam pengajarannya apabila menyusun strategi mengajar sebelum melakukan proses belajar mengajar (Baca Sinaga et al., 2021). Tidak hanya itu, seorang guru juga harus menyampaikan materi agar dapat diterima, dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Berbicara tentang strategi mengajar tidak terlepas dari pelayanan Yesus. Ada beberapa metode yang dipakai Tuhan Yesus dalam mengajar seperti metode ceramah (Khotbah dibukit matius 5-7,10:5-7,40-42). selain dari metode-metode ini masih ada lagi metode lain yang dipakai oleh Tuhan Yesus. Tuhan Yesus mengajar tidak hanya memberikan pengetahuan saja tapi juga mengajarkan sikap atau nilai-nilai, keputusan komitmen serta perubahan atau tindakan. Dalam mengajar Tuhan Yesus senang menggunakan metode dua arah, yang melibatkan peserta didik untuk aktif berpikir dalam mengambil sikap (Boehlke,138-141). Sebagai seorang guru sekolah minggu setiap guru kristen dan Guru Sekolah Minggu patut belajar dan meneladani Yesus Kristus dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam mendidik anak-anak supaya anak-anak tidak merasa bosan dan anak-anak dapat menjadi terang bagi orang lain.

Sekolah minggu merupakan salah satu wadah pendidikan kristen untuk memperlengkapi dan mempersiapkan generasi gereja dalam kebenaran Alkitab. Long menekankan agar Gereja dapat membentuk kegiatan khusus bagi anak-anak yang dikenal dengan sekolah minggu (Long, 2018, p. 46). Anak-anak sebagai generasi atau tiang gereja harus memiliki pondasi yang kuat serta kokoh yaitu dengan belajar Alkitab. Melalui pengajaran Alkitab sejak usia dini dapat menolong anak-anak untuk mengenal Tuhan dan mengakui Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Dalam pelayanan sekolah minggu seorang anak akan dibimbing, dididik, diarahkan sejak dini untuk belajar serta hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Pelayanan sekolah minggu harus mempunyai penanganan yang serius serta memiliki kreativitas dari seorang guru yang mengajar, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Lebih lanjut dijelaskan oleh Zamasi bahwa jika mau berhasil dalam mendidik baik itu di sekolah umum maupun di gereja, untuk mengenal anak didik tidak dapat di abaikan oleh para pengajar (Zamasi, 2020, p. 63). Seorang guru juga harus dapat mengenal anak secara umum maupun mengenal anak secara khusus.

Sekolah minggu merupakan suatu tempat pelaksanaan pendidikan agama Kristen yang paling penting bagi pertumbuhan rohani anak. Di sekolah minggu anak-anak dibentuk dengan kesadaran bahwa mereka merupakan gereja itu sendiri dan gereja juga memiliki tanggung jawab untuk membawa anak kepada iman pengakuan akan Tuhan Juruselamat. Sekolah minggu merupakan suatu ladang yang subur yang siap ditaburi dengan kebenaran Firman Tuhan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam perkembangan imannya. Perkembangan iman anak sekolah minggu juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang ia terima dari benih yang ditaburkan kepadanya, jika benih yang ditabur baik maka hasil yang dituai pun akan baik.

Sekolah minggu sangat berperan penting di gereja dalam membangun proses pendidikan rohani anak. Adapun yang menjadi tugas dan panggilan seorang guru sekolah minggu terhadap anak-anak yaitu:

1. Mengajar (1 Tim. 2:7)
2. Memberikan teladan (1Kor. 11:1;Flp. 3-7; 1 Tim. 4:11-13)
3. Menginjili (1 Tim. 2:7)
4. Menggembalakan (Yeh.34:2-6)

Seorang guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam meningkatkan spritual anak. Guru juga tidak hanya mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak tetapi guru juga dituntut untuk menjadi teladan bagi anak-anak yang dibimbing atau digembalakan. Mengapa demikian? Karena guru disini mendidik anak-anak usia 4-12 tahun yang memiliki sifat peniru sehingga keteladanan guru sekolah minggu itu sangat penting.

Pendidikan anak-anak (sekolah minggu) merupakan salah satu organisasi gejeja yang akan menjadi wadah atau tempat bagi anak untuk memperoleh pengenalan akan Tuhan dan Firman-Nya. Menurut Sulistyio Basuki, "Sekolah minggu adalah pendidikan non-formal sangatlah penting untuk pelajaran agama yang diselenggarakan oleh gereja protestan". sekolah minggu ini hanya dilakukan pada hari minggu karena disebut sekolah minggu. Sedangkan menurut Lawrence O. Richard, sekolah minggu adalah wadah yang memberi pelayanan kepada anak-anak dengan menjalankan fungsinya sebagai komunitas iman bagi anak-anak yang didalamnya anak belajar tentang Firman Tuhan untuk semakin mengenal karya Kristus dalam hidupnya. Gereja harus mampu membentuk mentalitasnya sejak anak-anak. "biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya kerajaan Allah, dalam Alkitab juga mencatat bahwa Allah sangat mementingkan anak-anak mulai dari zaman musa (Kel. 10:8-11), Yosua (Yos.24:15) sampai dengan zaman Yesus sendiri (Mat. 18:10,19:13-15).

Mengajar sekolah minggu juga tidak cukup hanya dengan mengetahui Firman Tuhan. Namun, ada syarat-syarat menjadi guru atau pengajar selolah minggu (Band. Milla, 2018):

1. Seorang guru harus mempunyai pengalaman rohani
2. Seorang guru harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan injil kepada sesama manusia
3. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi iman Kristen
4. Seorang guru perlu mengetahui bagaimana iman bertumbuh dalam batin manusia dan bagaimana iman itu berkembang dalam seluruh hidup orang percaya
5. Seorang guru harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh kepada gereja
6. Seorang guru mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya (Band. Homrighausen & Enklaar, 2014, pp. 165–168).

Dihimpund dari Giawa, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam mengajarkan Alkitab kepada anak-anak adalah (Giawa, 2021):

1. Ajaran harus menyangkut apa yang diperlukan anak-anak dan apa yang sedang dialaminya
2. Ajaran itu harus sesuai dengan asas Firman Allah
3. Ajaran itu harus pernyataan Allah agar relavan untuk anak-anak dan sesuai dengan tahap pengertiannya.

Tujuan pokok pendidikan kristen, termasuk didalamnya pendidikan anak adalah memperlengkapi warga jemaat agar dapat mewujudkan tanda-tanda kerajaan Allah dalam Yesus Kristus sambil menantikan penganapannya. Dalam pendidikian anak, para guru harus mengajarkan tentang kepekaan sosial dan sikap cinta terhadap alam perlu di biasakan sejak masa kanak-kanak agar ikut serta membentuk kepribadian. Begitu juga dengan era globalisasi yang tidak dapat dihindari oleh siapapun karena pesatnya perkembangan teknik

komunikasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan lain-lain. Untuk itu, anak-anak sangat membutuhkan pendidikan iman dan rohani yang tangguh dalam kehidupan sehari-hari dalam perkembangan era globalisasi.

Dalam mengajar sekolah minggu ada tiga hal yang perlu diperkenalkan, yaitu: Kasih Tuhan didalam kehidupan mereka dalam dunia ini, tradisi yang dikenal oleh gereja dimana anak-anak bagian dari jemaat, supaya mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kristiani dengan menjadikan Alkitab sebagai pondasi untuk hidup jujur, sopan, dan lain sebagainya. Sebab perilaku kristiani tidak datang secara otomatis hal ini penting bagi guru-guru sekolah minggu untuk menerapkan strategi-strategi dalam mengajarkan Alkitab kepada anak sekolah minggu usia 4-12 tahun agar dasar pengajaran kristen dapat menghasilkan generasi-generasi penerus gereja yang mengerti Firman Tuhan dan memiliki iman yang teguh hanya kepada Yesus Kristus (Zebua, 2018).

Tujuan pendidikan agama kepada anak-anak menurut Homrighausen dan Enklaar adalah sebagai berikut: pertama, Supaya mereka mengenal Allah sebagai pencipta dan pemerintah seluruh alam ini. Kedua, Supaya mereka mengerti akan kedudukan dan panggilan mereka selaku anggota-anggota gereja Tuhan. Ketiga, Supaya mereka mengasihi sesama oleh karena Tuhan mengasihi mereka, Supaya mereka insaf akan dosanya. Dan keempat Supaya mereka belajar terus mengenai berita Alkitab (Homrighausen & Enklaar, 2014, pp. 67–89).

Strategi mengajar Alkitab kepada anak-anak usia 4-12 bertujuan untuk menyadarkan siswa akan kehendak Allah bagi dirinya serta menimbulkan keinginan untuk menerapkan Firman Tuhan dalam pribadi anak-anak sekolah minggu GSKI Eleos Jakarta Timur. Penelitian ini akan mencari strategi dan penerapan strategi yang benar untuk beroleh dampak yang penting bagi iman anak.

METODE

Penelitian dilaksanakan di GSKI Eleos yang berlokasi di Jl. Jatinegara Barat 195, Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur. Langkah pertama yang dilakukan adalah melaporkan diri kepada Gembala setempat untuk dapat mudah melakukan kegiatan penelitian sekaligus kegiatan pembelajaran kepada anak sekolah minggu yang berusia 4-12 tahun. Maka metode yang digunakan adalah kualitatif dimana observasi dan data diperoleh langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian (Band. Denzin & Lincoln, 2011). Data yang diperoleh dari perbandingan tindakan di kelas sebelumnya kemudian ditelaah dan digali untuk mendapatkan data perubahan demi perubahan. Sehingga strategi yang diterapkan benar-benar adalah tepat bagi anak yang dimaksud. Peneliti meyakini pemilihan metode, strategi dan cara pembelajaran akan memberikan hasil yang memuaskan pada peserta didik (Siregar et al., 2021, pp. 30–32) dalam hal ini anak sekolah Minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam

pendanaan, dan memiliki tujuan untuk mencapai taktik dengan efektif (Saptika & Amarulloh, 2021, p. 81). Karena itu strategi dapat dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang sangat singkat. Dimana pada umumnya orang sering mencampurkan kedua kata tersebut, meski kenyataannya ada perbedaan.

Strategi sering kali di kaitkan dengan visi dan misi, walaupun biasanya strategi lebih dikaitkan dengan jangka pendek atau jangka panjang. Secara umum strategi memiliki pengertian satu garis besar haluan untuk dapat bertindak dalam usaha untuk mencapai sebuah sasaran yang telah ditentukan (Band. Mangentang et al., 2020, p. 4). Dapat dihubungkan dengan strategi belajar mengajar, strategi sering diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.

Sekolah minggu itu dapat dipadang sebagai masa depan gereja, jika hanya mengharapkan gereja yang maju dan berkembang, dan pelayanan sekolah minggunya yang terabaikan dan tidak terurus. Salah satu pelayanan yang penting bagi anak sekolah minggu adalah pelayanan pemberitaan Firman Tuhan yaitu belajar tentang Alkitab (Moimau, 2020, p. 89). Seorang guru sekolah minggu memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta membuat sesuatu yang dikerjakan lebih bermakna berdasarkan Alkitab (Silaban & Hutahaean, 2020). Dan anak-anak sekolah minggu dapat memiliki sifat dan karakter seperti Kristus.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pertama adalah memberikan pembekalan kepada anak-anak sekolah minggu GSKI Eleos Jakarta Timur bahwa betapa pentingnya belajar Alkitab, karena Alkitab adalah salah satu sumber kebenaran iman, moral dan dimensi kehidupan lainnya. Banyak inspirasi tentang kasih, kepedulian, dan kebenaran Allah dapat dipelajari dari Alkitab. Bahkan, menurut Strahan perubahan hidup pada umumnya juga terjadi dalam kehidupan mereka yang membuka hati dan tekun mempelajari, merenungkan, serta menghayati ajaran di dalam Alkitab (Strahan, 2020, p. 119).

Dengan membaca Firman Tuhan seseorang diajar kebenaran dan dididik berdasarkan nilai-nilai iman, sehingga dari Firman itu anak-anak dapat terkontrol dalam menjalani kehidupan (Bnd 2 Tim 3:16; 2 Pet 1:20-21). Pembelajaran Alkitab mampu membuat anak-anak sekolah minggu semakin mengerti nilai-nilai iman dari Firman Tuhan karena mereka diajar, dinasehati dan bahkan dengan Firman dapat menyatakan kesalahan seseorang, sehingga dengan demikian mempelajari Firman itu sangatlah penting bagi pertumbuhan spritualitas seseorang yang didalamnya keberadaan hidup dapat menjadi berkat bagi orang lain serta memuliakan Allah.



Gambar 1. Proses kegiatan sedang berlangsung

Setelah kegiatan ini, kemudian dilakukan analisa terhadap anak-anak sekolah minggu. Diperoleh pemahaman yang benar dan tepat tentang isi Alkitab dari jawaban peserta yang disampaikan guru Sekolah Minggu. Dari 35 jumlah siswa, dengan 3 pertanyaan, ada 98% yang memahami (32 anak, dengan menjawab benar 3 butir pertanyaan).

Selanjutnya memberikan pengajaran berupa cerita Alkitab, jadi dengan menceritakan cerita Alkitab kepada anak-anak secara tidak sadar kita memberikan pengetahuan atau pemahaman dalam masa pertumbuhan rohani anak. Dengan demikian akan memberikan dampak positif terhadap karakter anak. Di era modern ini guru sekolah minggu tidak hanya berbicara kepada anak-anak tetapi lebih kepada penggunaan teknologi seperti menonton video *superbook* di dalam video tersebut sudah menceritakan tentang Alkitab, tokoh-tokoh Alkitab yang sesuai dengan usia mereka sehingga membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat bahkan untuk mempermudah anak-anak lebih memahami cerita Alkitab.



Gambar 2. Kegiatan Menonton

Tahap kedua memberikan bimbingan kepada anak-anak (Amsal 6:23). Anak-anak kecil mudah dipengaruhi oleh sebab itu anak-anak membutuhkan bimbingan, dan salah satu cara untuk mengajari mereka pelajaran hidup yang penting adalah melalui cerita-cerita Alkitab. Perintah, pengajaran, dan kata-kata dalam Alkitab akan menjadi pedoman penting yang dapat membantu mereka agar dengan mudah mengingat.

Setelah kegiatan menonton *superbook* ini, kemudian dilakukan analisa terhadap anak-anak sekolah minggu. Diperoleh keseriusan pada anak-anak menonton dan mampu menceritakan kembali tentang isi Alkitab yang disampaikan ditonton. Setidaknya dari durasi 25 menit, anak-anak mampu menceritakan dengan baik sekitar 21 menit. Yakni sebesar 96% yang memahami dan mampu menceritakan kembali.

Tahap ketiga melatih anak-anak sekolah minggu GSKI Elos Jakarta Timur untuk belajar lagu-lagu Alkitab Suapaya anak lebih mudah untuk menghafal ayat Alkitab dan Menggenal Firman Tuhan.



Gambar 3. Foto bersama

Setelah kegiatan ini, kemudian dilakukan analisa terhadap anak-anak sekolah minggu yakni saat menyanyi dan saat diminta untuk menyanyikan kembali. Diperoleh keseriusan pada anak-anak mendengar lagu rohani (32 orang, atau 98%) dan mampu menyanyikan kembali (dengan meniru nada dan lirik) tentang isi lagu yang telah didengar. Maka guru Sekolah minggu melihat kemampuan daya serap siswa/ sekolah minggu yang besar jika dipersentasikan sebesar 96% yang memahami isi lagu rohani tersebut.

Dari penelitian ini terlihat bahwa strategi pembelajaran yang tepat dan dipilih dengan saksama akan memberikan hasil memuaskan pada anak-anak sekolah minggu usia 4-12 tahun di GSKI Eleos Jakarta Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan urian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru sekolah minggu perlu memiliki strategi dalam mengajarkan Alkitab bagi anak-anak sekolah minggu. Upaya di GSKI Eleos Jakarta Timur membuktikan tercapainya tujuan pengajaran Alkitab dengan strategi yang benar. Strategi mengajar Alkitab sangat diperlukan dalam mengajar anak-anak usia 4-12 tahun. Adapun strategi yang dilakukan adalah bercerita, menonton superbok, tanya jawab, serta menghafal ayat Alkitab. Hal ini dilakukan dengan satu tujuan agar anak-anak bisa menerima, memahami, dan mengerti Firman yang disampaikan sehingga tidak sia-sia dan menghasilkan generasi-generasi yang mengerti Firman Tuhan (Alkitab) dan memiliki hati yang mau melayani Tuhan dimanapun berada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. Juga disampaikan terima Kasih kepada Ibu Herlince Rumahorbo M.Th., selaku dosen pembimbing. Serta terima kasih kepada bapak/ibu gembala GSKI Eleos Jakarta Timur serta seluruh jemaat yang telah berpartisipasi dan mendukung dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilo, D. T., & Harefa, M. A. N. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Relasi Yang Baik Antara Anak Dan Orangtua. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 2(2), 1–29. <https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.36>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). Disiplin dan Praktik Penelitian Kualitatif. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE HANDBOOK Of Qualitatif Research 1* (pp. 1–34). Pustaka Pelajar.
- Giawa, Y. (2021). *SIGNIFIKANSI CAKAP MENGAJAR BERDASARKAN SURAT PAULUS KEPADA TIMOTIUS DAN IMPLIKASINYA BAGI GURU PAK* (p. 210) [Skripsi]. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/313>
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2014). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- KBBI, T. P. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Long, G. B. (2018). Revelation, then Response: Sola Scriptura and Children's Sunday School Curriculum. *Christian Education Journal*, 15(1), 43–61. <https://doi.org/10.1177/0739891318759723>
- Mangentang, M., Bambang, M., Bilo, D. T., & Wibowo, M. (2020). Strategi Pemuridan Bagi Narapidana di LP Cipinang Jakarta Timur Berdasar pada 2 Timotius 4: 2 dan Relevansinya bagi Pelayanan Misi Kaum Marginal. *Jurnal PKM Setiadharma*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i1.22>
- Milla, N. S. (2018). *KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGAJAR PESERTA DIDIK USIA 10-12 TAHUN* (p. 210) [Skripsi]. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/146>
- Moimau, A. L. (2020). Keandalan Alkitab Menjadi Fondasi Bagi Pengajaran Tentang Yesus Kristus. *Phronesis Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(1), 84–100. <https://doi.org/10.47457/phr.v3i1.50>
- Purba, L., Keluanan, Y. H., & Silaban, B. B. H. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru PAK Berdasarkan 1 Petrus 5: 2-3 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tigapanah. *Christian Humaniora*, 6(2), 40–59. <https://doi.org/10.46965/jch.v6i2>
- Saptika, A., & Amarulloh, R. (2021). *Kamus Bahasa Indonesia*. PT. Multazam Mulia Utama.
- Silaban, B. B. H., & Hutahaeen, H. (2020). Model Pembinaan Remaja Di Era Pandemi Dengan Pendalaman Alkitab BGA. *Jurnal PKM Setiadharma*, 1(3), 53–58. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.106>
- Sinaga, L., Sarumaha, R., & Hutahaeen, H. (2021). Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Christian Humaniora*, 5(1), 64–80. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.377>
- Siregar, N., Siregar, H., & Hutahaeen, H. (2021). Application of the Picture and Picture Type of Cooperative Learning Model in Improving Student Learning Creativity. *TP -Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 23–36. <https://doi.org/10.21009/JTP2001.6>
- Strahan, J. (2020). *The Basics of Christian Belief: Bible, Theology, and Life's Big Questions*. Baker Academic.

- Zamasi, S. (2020). PENDIDIKAN ROHANI YANG EFEKTIF BAGI ANAK SEKOLAH DASAR. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 1(1), 59–82. <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.6>
- Zebua, D. (2018). *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Tata Krama Peserta Didik* (p. 178) [Skripsi]. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. <http://repo.sttsetia.ac.id/>